

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. Metode Penelitian

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap karyawan pada PT. Kirana Permata Lubai yang beralamat di Jalan Lintas Prabumulih-Baturaja KM.44, Desa Aur, Kecamatan Lubai, Kabupaten Muara Enim, Sumatra Selatan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2. Sumber Data

Menurut Duli (2019:91) berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data

asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik kuisisioner yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden dengan cara menyebarkan angket. Angket merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun dengan jawaban yang telah ditentukan pilihannya seperti a, b, c, d, dan e. Jawaban pilihan dari karyawan kemudian masing-masing jawaban diberi skor nilai untuk memudahkan dalam melihat hubungan atau pengaruh dari variabel *independent* (X) dan *dependent* (Y). Hasil dari penelitian lapangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian melalui penyebaran angket, ditujukan kepada responden yang memberikan penilaian terhadap *Etos Kerja* dan *Motivasi Kerja* tersedia dengan kinerja karyawan selama ini.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan harus sesuai atau berhubungan dengan masalah serta tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuisisioner/angket dalam mengumpulkan data dengan instrumen pengumpulan data seperti:

kuesioner, kamera dan dokumen lainnya yang selanjutnya dianalisis untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Sugiyono dalam Duli (2019:91) kuisisioner terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dicetak atau diketik dalam urutan tertentu.

3.4. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam sebuah ruang lingkup dan waktu yang akan ditentukan dan populasi berhubungan dengan data bukan dengan manusianya Hantono (2020:30). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sebagian karyawan PT. Kirana Permata Lubai yang berjumlah 60 karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1
Data Karyawan

No	Divisi	Orang
1	Produksi	25
2	Pembelian	8
3	Kantor	27
Total karyawan		60

Sumber: PT. Kirana Permata Lubai data diolah (2022)

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena merupakan jenis penelitian yang dilakukan lebih terstruktur dan sistematis dan metode kuantitatif ini lebih menggunakan angka-angka dalam datanya Hantono (2020:5)

3.5.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang Etos kerja dan Motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Kirana Permata Lubai berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Menurut Sugiono, (2022:142) Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *Likert*. Sugiono (2022:93) mengungkapkan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau se-kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel etos kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan akan diberi skor/nilai sebagai berikut

- | | | |
|--------|-----------------------|-------------------|
| 1) SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| 2) S | : Setuju | : Diberi Skor : 4 |
| 3) RR | : Ragu- Ragu | : Diberi Skor : 3 |
| 4) TS | : Tidak Setuju | :Diberi Skor : 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

3.5.3. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Sebelum melakukan analisis data terhadap hasil data yang diperoleh dari data primer maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuisioner yang dipakai dalam penelitian ini, pengujian tersebut adalah:

3.5.3.1. Uji Validitas

Menurut Duli (2019:103) validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi Pearson dan metode *Coreccted item total corelation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Coreccted item total corelation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid

Hantono (2020:104) mengemukakan suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes terserbut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakanya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relavan dengan tujuan diadaknnya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Koefisien korelasi dalam uji validitas:

1. antara 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi
2. antara 0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi
3. antara 0,400 sampai dengan 0,600 = cukup
4. antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah
5. antara 0,00 sampai dengan 0,200 = sangat rendah

Persyaratan standar hasil dari uji validitas yang umum digunakan:

1. signifikansi pearson $< 0,05$ artinya item valid
2. signifikansi 2-Tailed $< 0,01$ artinya item berkorelasi tinggi
3. signifikansi 2-Tailed $< 0,05$ artinya item berkorelasi

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Menurut Duli (2019:106) reliabilitas adalah alat uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama juga. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Item-item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan. Uji reliabilitas juga dilakukan pada masing-masing variabel. Metode pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* karena dinilai sangat cocok dan sesuai dengan skor berbentuk skala penilaian 1 sampai 5 pada penelitian kuesioner yang digunakan.

Pada penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan metode *alpha chronbach*. Kuesioner dikatakan reliabel jika *alpha chronbach* >0,60 dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,60.

Menurut Hantono (2021:114) suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Tentang nilai *Alpha Cronbach's*

1. $\alpha < 0,50$ reabilitas rendah
2. $0,50 < \alpha < 0,70$ reliabilitas moderat
3. $\alpha > 0,70$ maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*)
4. $\alpha > 0,80$ maka reliabilitas kuat
5. $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna

Semakin kecil nilai alpha menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel. Standar yang digunakan adalah $\alpha > 0,70$ (*sufficient reliability*)

3.5.4. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.

2. Tentukan beberapa orang responden mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval (scale value)} = \frac{(\text{density at lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana :

- a. *Area under upper limit* : daerah di bawah batas atas
 - b. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
 - c. *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
 - d. *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Last Square* (OLS) Duli, (2019:114). Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya

penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical program for social science*) versi 16. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan, Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.5.5.1. Uji Normalitas

Menurut Hantono (2020:49) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode *Normal Probability Plots* dan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal

3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Hantono (2020:57) uji multikolinearitas ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinearitas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah:

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hantono (2020:64-65) heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Hantono (2020:101) regresi linear berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh Etos kerja dan Motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Kirana Permata Lubai.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

Y : variabel kinerja

a : nilai konstanta

b₁,b₂ : nilai koefisien regresi variabel independen

X₁ : variabel Etos Kerja

X₂ : variabel Motivasi kerja

e : kesalahan (*Error Term*)

3.5.7. Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.5.7.1. Uji-t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen Hantono (2020:85). Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis :

1. Pengujian hipotesis Etos kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Kirana Permata Lubai.

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh etos kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Kirana Permata Lubai.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh Etos kerja terhadap Kinerja karyawan pada PT. Kirana Permata Lubai.

2. Pengujian hipotesis Motivasi Kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Kirana Permata Lubai.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh Motivasi kerja terhadap Kinerja karyawan pada PT. Kirana Permata Lubai.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh Motivasi kerja terhadap Kinerja karyawan pada PT. Kirana Permata Lubai.

b. Menentukan tingkat signifikasi

Tingkat signifikasi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

d. Menentukan t_{tabel}

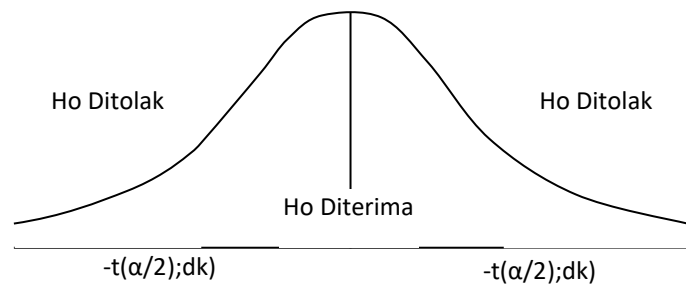
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95% untuk uji dua sisi

h. Menyimpulkan

apakah H_0 diterima atau tidak

3.5.7.2. Uji F

Uji F dalam analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan signifikansi keseluruhan model regresi berganda. Dengan kata lain uji ini

dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen Hantono (2020:90). Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak. Langkah melakukan uji F, yaitu:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh Etos kerja dan Motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Kirana Permata Lubai.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh Etos kerja dan Motivasi kerja terhadap Kinerja karyawan pada PT. Kirana Permata Lubai.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

4. Menentukan F_{tabel}

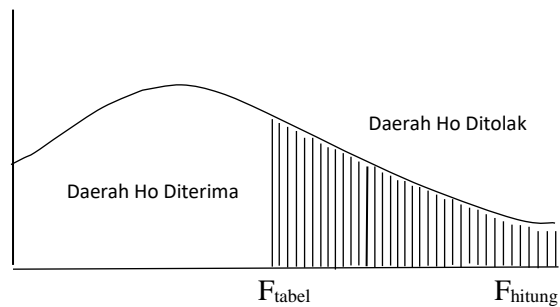
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

6. Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel}

7. Gambar



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

8. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak

3.5.8. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Hantono, (2020,146) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana :

R^2 = Determinasi

r^2 = Korelasi

3.5.9. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Etos kerja, Motivasi kerja dan kinerja. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel

operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Etos Kerja (X1)	Etos kerja adalah keunikan kebaikan dalam bekerja, yang menunjukkan semangat dan dedikasi dalam bekerja atas dasar keteguhan hati. (Harras dkk, 2020:172)	1. Kerja keras 2. Tanpa pamrih 3. Gigih 4. Pembawa perubahan 5. Penggagas (Harras dkk, 2020:180)
Motivasi kerja (X2)	secara fundamental motivasi adalah kemampuan menciptakan semangat kerja. Semangat yang menjadi kekuatan untuk menjadi yang terbaik dan tegar dalam menghadapi berbagai rintangan. (Harras dkk, 2020:101)	1. Antusias 2. Optimis 3. Aktualisasi diri (Harras dkk, 2020:107)
Kinerja (Y)	Kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil pekerjaan baik secara kualitas dan kuantitas, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. (Budiasa, 2021:15)	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. pengetahuan 4. kreativitas 5. kerjasama 6. kemandirian 7. inisiatif 8. kehandalan (Akob dalam Budiasa, 2021:16)